

## Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

\*Bela Sisra Wahyuni<sup>1</sup>, Robby Jundi Lestari<sup>2</sup>, Zuailan<sup>3</sup>, Nanin Sumiarni<sup>4</sup>, Abdul Kodir Nurhasan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun, Jambi, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil, Bogor, Indonesia

E-mail: [bsisrawahyuni@gmail.com](mailto:bsisrawahyuni@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2025-04-11 || Accepted: 2025-06-13 || Published: 2025-06-18

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-04-11 || Diterima: 2025-06-13 || Dipublikasi: 2025-06-18

### Abstract

This study investigates the strategies and efforts undertaken by a classroom teacher in managing Class VA at State Islamic Elementary School (MIN) 1 Sarolangun, a school facing challenges such as high noise levels, low classroom cleanliness, and limited learning facilities. Using a qualitative approach and a field study method, data were gathered through in-depth interviews, direct classroom observations, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings identified 14 specific classroom management actions, which were categorized into nine core strategies: assigning independent tasks and instilling discipline, lesson planning and preparedness, building emotional connections with students, stimulating critical thinking, spiritual development, understanding students' individual characteristics, guidance and counseling, creative use of instructional media, and active collaboration with the principal. These strategies have proven effective in creating a safe, comfortable, and productive learning environment, while also reflecting the teacher's professionalism in overcoming contextual limitations and improving classroom quality.

**Keywords:** Classroom Management Practices; Pedagogical Strategies; Teacher's Efforts; Islamic Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan upaya guru dalam mengelola kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sarolangun yang menghadapi kondisi kurang kondusif, seperti tingkat kebisingan yang tinggi, kebersihan kelas yang rendah, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 bentuk tindakan pengelolaan kelas yang dikategorikan ke dalam 9 strategi inti, yaitu pemberian tugas mandiri dan penanaman disiplin, kesiapan dan perencanaan pembelajaran, pembangunan hubungan emosional dengan siswa, stimulasi berpikir kritis, pembinaan spiritual, pemahaman karakter individu siswa, pendampingan dan konseling, pemanfaatan media pembelajaran, serta kolaborasi aktif dengan kepala sekolah. Strategi-strategi tersebut secara nyata membantu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif, sekaligus mencerminkan profesionalisme guru dalam menghadapi keterbatasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas; Strategi Pembelajaran; Upaya Guru; Madrasah Ibtidaiyah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi profesional yang sangat penting dimiliki oleh guru dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, dan kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti penataan tempat duduk, pengelolaan sarana dan prasarana, serta kebersihan lingkungan belajar, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis. Hal tersebut meliputi interaksi antara guru dan peserta didik, pengelolaan perilaku siswa, serta penciptaan iklim emosional yang mendukung proses belajar mengajar (Rahmadon, 2022). Dalam pandangan (Rusman, 2022),

pengelolaan kelas adalah serangkaian strategi yang secara sadar dirancang dan diterapkan oleh guru untuk menjaga kondisi optimal pembelajaran, termasuk menangani gangguan, membentuk norma positif, dan menciptakan suasana belajar yang produktif dan berdaya guna. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Ketidakefektifan dalam manajemen kelas kerap berkonsekuensi pada rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakteraturan suasana kelas, dan tidak tercapainya hasil belajar sesuai standar yang ditetapkan (Usman dalam Rusman, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

Peran guru dalam pengelolaan kelas di tingkat pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, tidak jarang menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Sarolangun, ditemukan bahwa kelas VA mengalami sejumlah permasalahan signifikan dalam aspek pengelolaan kelas. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain tingginya tingkat kebisingan di dalam kelas, kurangnya kebersihan ruang kelas, penataan tempat duduk yang tidak pernah diubah, minimnya motivasi belajar dari lingkungan sekitar, keterbatasan ruang yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti rak buku dan media pembelajaran lainnya. Kondisi-kondisi ini berdampak pada suasana belajar yang tidak kondusif, serta berpotensi menurunkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kajian yang mendalam mengenai bagaimana guru sebagai pelaku utama pendidikan menyikapi dan menanggulangi tantangan-tantangan tersebut. Dalam konteks ini, peran aktif guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pengelolaan kelas menjadi aspek krusial yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengeksplorasi sejauh mana inisiatif dan kreativitas guru kelas VA dalam menghadapi kendala nyata yang terjadi di ruang kelas. Apakah guru bersikap pasif terhadap situasi yang ada, atau justru menunjukkan sikap proaktif dengan melakukan berbagai tindakan konkret untuk menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan mendukung pembelajaran?. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Minsih & Aninda Galih (2018) menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk lingkungan kelas yang positif melalui strategi pengelolaan yang terencana. Rahma & Mufidah (2025) menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi dapat mendukung manajemen kelas secara efektif. Sementara itu, Wahyuni dkk., (2025) Mengangkat tantangan pengelolaan kelas di tengah keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, serta dilema moral dalam menjaga nilai-nilai keislaman. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti tindakan konkret guru dalam menghadapi kendala pengelolaan kelas secara langsung di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melengkapi literatur yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi empiris mengenai praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MIN 1 Sarolangun, khususnya pada kelas VA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model praktik pengelolaan kelas yang aplikatif dan relevan, terutama di lingkungan pendidikan dasar yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami (*natural setting*), dengan menekankan pada makna, proses, dan perspektif partisipan. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat terjadinya gejala yang diteliti, Robby (2024). Penelitian dilakukan selama 2 bulan (Juni-Juli) 2024, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam mengelola kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sarolangun, khususnya pada kelas VA. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VA dan siswa kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

1 Sarolangun yang berjumlah 33 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan signifikan terkait praktik pengelolaan kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi dalam kelas dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan analisis kualitatif mengikuti model Miles and Huberman yang terdiri atas Reduksi Data (*data reuduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Robby & Mabruuri (2019).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan lapangan terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sarolangun, hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa guru kelas VA menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang mencakup aspek preventif, kuratif, dan pengembangan. Strategi-strategi tersebut dirancang tidak hanya untuk menjaga ketertiban kelas, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan motivasi, serta mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah contoh wawancara bagaimana wali kelas melakukan pendekatan emosional kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dalam proses belajar.

*“bapak tidak pernah memarahi siswa meskipun mereka salah yang selalu saya lakukan memberikan motivasi serta pujian yang membuat mereka semangat dalam belajar, serta menghargai setiap usaha yang mereka lakukan mau salah ataupun betul yang penting keinginan mereka untuk belajar itu ada, dari tahun-tahun sebelumnya pun saya di kenal sebagai guru yang cukup baik bahkan siswa-siswa bapak yang sudah tamat atau sudah kuliah biasanya kalau ketemu di jalan selalu menegur dan salaman sama bapak karena sudah sangat dekat dengan bapak”.*

Wawancara dengan siswa dengan inisial RAB dkk:

*“Pak MH merupakan guru yang baik, bahkan bapak tidak pernah memarahi kami sekalipun kami berbuat kesalahan, bapak tetap memberikan teguran dengan menasehati kami secara lembut bahkan bapak juga sering memuji apa yang kami lakukan itu yang membuat kami merasa senang dan dekat dengan bapak”*

Strategi-strategi tersebut dirancang tidak hanya untuk menjaga ketertiban kelas, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan motivasi, serta mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa pengelolaan kelas yaitu pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Strategi pengelolaan kelas

No	Nama	Deskripsi
1	Selalu memberikan tugas kepada siswa	Tugas mandiri
2	Menetapkan beberapa peraturan kelas	Disiplin
3	Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perlengkapan mengajar	Kesiapan dan perencanaan
4	Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar	Kesiapan dan perencanaan
5	Menjalin hubungan baik antara guru dan siswa	Emosional
6	Memberikan pembelajaran yang menantang untuk membangkitkan gairah siswa	Berpikir kritis
7	Memberikan pengajaran yang tepat untuk mencegah gangguan pada peserta didik	Kesiapan dan perencanaan
8	Menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa	Spiritual
9	Menanamkan disiplin diri kepada siswa	Kedisiplinan
10	Memahami latar belakang siswa	Karakteristik siswa

11	Menguasai materi dan cara penyajian yang menarik	Kesiapan dan perencanaan
12	Pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah dalam belajar	Pendampingan dan konseling
13	Menggunakan media pembelajaran	Kreativitas guru
14	Melengkapi fasilitas kelas	Kolaborasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas VA memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan kelas sebagai bagian integral proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan guru menunjukkan integrasi antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan standar kompetensi guru yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Strategi yang diterapkan bersifat holistik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Pengelolaan kelas yang diterapkan juga mencerminkan pendekatan konstruktivistik, di mana guru memfasilitasi siswa untuk aktif membangun pengetahuan dan pengalaman belajar secara bermakna. Upaya penguatan relasi emosional dan pemahaman terhadap latar belakang siswa menunjukkan pendekatan humanistik dalam pengajaran, yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Baik dari segi emosional, sosial, maupun latar belakang mereka.

Menurut keterangan guru kelas VA dengan memberlakukan kedisiplinan dan tugas mandiri, siswa menjadi lebih teratur dalam kelas, selain itu cara seperti ini juga dapat mengurangi kebisingan saat ditinggal guru dalam ruangan kelas. Dengan pendekatan emosional serta penanaman nasehat siswa lebih mudah diatur. Pendekatan persuasif dan konseling juga memberikan dampak yang baik terhadap kondisi kelas, strategi ini dapat mengurangi anak-anak yang suka membuat keributan disaat jam Pelajaran berlangsung. Berdasarkan data lapangan, bahwa strategi guru bekerja secara simultan, saling melengkapi, bahwa keefektifan dalam kelas, peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada satu atau dua strategi, namun gabungan dari beberapa strategi. Guru kelas VA mengatakan, bahwa untuk menjaga agar kelas tetap rapi kursinya perlu adanya sanksi atau penegakan disiplin, pemberian nasehat, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Ia juga melanjutkan, agar siswa motivasi belajarnya terbangun, maka guru perlu mempersiapkan materi, menggunakan media, disiplin dan nasehat di akhir belajar.

Selain hal di atas, penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa efektivitas pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang strategi yang adaptif terhadap pengelolaan kelas, serta kemampuan untuk menjalin komunikasi yang sehat dengan siswa. Karena berdasarkan observasi di dalam kelas, kesiapan guru dan memberikan perhatian kepada siswa dapat merangsang semangat mereka untuk belajar, variasi tata ruang kelas, serta kesiapan materi sangat mempengaruhi siswa untuk antusias dalam mengikuti Pelajaran dari guru. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam bidang manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, serta konseling dan pembinaan karakter siswa.

Keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, implementasi pengelolaan kelas yang efektif harus dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut sesuatu perencanaan di perlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain (Suawa dkk., 2021). Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam ruang kelas VA yang terdapat dalam tabel 1

mencakup kegiatan perencanaan, pergerakan, pengawasan namun belum maksimal dalam pengorganisasian kegiatan tindakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di MIN 1 sarolangun telah melakukan beberapa prinsip dalam mengelola kelas tersebut, hal itu terbukti dari data penelitian bahwa terdapat 14 upaya guru untuk menghadirkan situasi kelas yang aman dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Dari 14 tindakan yang dilakukan oleh guru dasarikan menjadi 9 tindakan yaitu seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Tindakan guru dalam pengelolaan kelas

No	Nama	Deskripsi
1	Tugas mandiri dan disiplin	3 tindakan
2	Kesiapan dan perencanaan	4 tindakan
3	Membangun kedekatan Emosional	1 tindakan
4	Membangun Berpikir kritis	1 tindakan
5	Membangun spiritual	1 tindakan
6	Pemahaman karakteristik siswa	1 tindakan
7	Pendampingan dan konseling	1 tindakan
8	Kreativitas guru	1 tindakan
9	Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah	1 tindakan

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas, ditemukan bahwa guru kelas telah menjalankan perannya sebagai pengelola kelas di mana dia diberikan manah untuk mengatur dan mengembangkan kondisi kelas dari waktu ke waktu agar proses belajar mengajar tetap kondusif dan bisa fokus kepada mencapai tujuan pembelajaran. Guru kelas menjadi kunci bagaimana situasi sebuah kelas nyaman bagi semua, baik bagi guru yang mengajar di dalamnya, maupun bagi siswa yang menetap di dalamnya. Sembilan inti sari dari tindakan guru di kelas VA MIN 1 Sarolangun mencerminkan bahwa guru memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan siswanya. Untuk memperdalam pembahasan 9 tindakan inti dari guru tersebut akan dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

1. Tugas mandiri dan disiplin

Dalam pelaksanaan pembelajarn di dalam kelas, terdapat berbagai karakter yang unik dari peserta didik. Dengan adanya keberagaman tersebut kondisi kelas juga beragam, kadang kondusif atau sebaliknya. Oleh karena itu kedisiplinan harus diterapkan di dalam kelas. Dalam upaya membentuk sikap disiplin, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin. Karena disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan serta sikap atau perubahan tingkah laku maka hal tersebut tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syarif Hidayat terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu (1) kesadaran; (2) keteladanan, dan (3) penegakan aturan. Kesadaran merupakan faktor utama dalam tegaknya disiplin. Sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan tidak akan mampu bertahan bila tidak dilandasi dengan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang. Pihak sekolah terutama guru mempunyai peranan yang penting dalam mendisiplinkan siswanya (Manalu, 2017) agar Ruangan kelas yang riuh dengan suara siswa yang bermain bisa kondusif untuk belajar.

Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menugaskan tugas mandiri dan menerapkan aturan yang disepakati bersama siswa seperti aturan yang ada di kelas VA siapa yang membuang sampah sembarangan dikenakan denda sebesar Rp. 5.000, kemudian masuk kelas harus tepat waktu, meminta izin terlebih dahulu jika mau keluar kelas pada saat jam pelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat tetap terfokus pada kegiatan belajar. Misalnya, apabila guru harus meninggalkan kelas untuk suatu kegiatan, maka siswa tetap memiliki tugas yang harus diselesaikan. Disiplin dalam penerapan aturan kelas juga penting untuk menjaga ketertiban dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Guru di MIN 1 Sarolangun telah mengambil inisiatif jika tidak ada di dalam kelas atau terdapat kegiatan yang harus meninggalkan siswa dalam kelas maka sebagai pengganti kehadiran guru wajib ada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, menertibkan aturan dengan memberlakukan sikap disiplin dengan peraturan kelas juga dapat mendorong siswa untuk hati-hati saat melakukan pelanggaran ketika jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan lain bahwa pemberian tugas mandiri kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 80,12 (Andarsumar, 2025) dengan begitu tindakan guru MIN 1 Sarolangun dalam menghadapi masalah pengelolaan kelas sangat tepat karena dapat memberikan keberhasilan pada siswa dalam peningkatan hasil belajar mereka.

## 2. Kesiapan dan perencanaan

Proses belajar adalah sepanjang hayat, menjadi seorang pembelajar adalah satu strategi yang dapat dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Melakukan persiapan dengan membaca dan mengoreksi, mencari materi yang akan diajarkan besok adalah tugas mulia bagi seorang guru, guru sebaiknya tidak berhenti belajar, dan itulah yang dilakukan oleh wali kelas VA MIN 1 Sarolangun, Menurut keterangan wali bahwa:

*“sebelum masuk kelas, biasanya bapak menyiapkan materi dan melakukan perencanaan yang matang seperti memahami materi ajar atau pemilihan metode yang digunakan, bapak juga sampaikan ke guru yang masuk di kelas VA”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan perencanaan yang matang sebelum masuk ke dalam kelas membantu mempercepat proses belajar bagi guru baru dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka Guru baru atau guru yang sedang menghadapi tantangan dalam mengajar. Setiyati dkk (2024) Dengan mempersiapkan diri dengan matang, guru akan dapat menampilkan materi dengan komprehensif dan sangat menguasai sehingga siswa akan terfokus dengan materi dan tahap demi tahap kegiatan belajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 3. Membangun kedekatan Emosional

Tidak semua siswa yang tampak nakal sebenarnya bermasalah. Seringkali, ada sisi kemanusiaan yang dapat dijangkau dengan pendekatan emosional. Hasil penelitian menunjukkan, menerapkan teknik psikologi seperti pendekatan motivasional, pengelolaan emosi, serta memberikan perhatian individu kepada siswa terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi perilaku negatif, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik, bahkan bila guru menerapkan prinsip-prinsip psikologi ini maka dapat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa Khairudin & Afandi (2024). Menurut keterangan salah satu siswa inisial SY di kelas VA bahwa:

*“saya senang dengan bapak MH, karena jarang memarahi kami, bapak MH lebih suka menasehati dari marah-marah”* di kesempatan Lain siswi TL A menyampaikan *“bapak MH kalau di luar kelas suka menyapa dan candain kami”*,

Dengan memposisikan siswa sebagai teman dalam proses belajar, atau mengajak mereka berbicara tentang kehidupan mereka, guru dapat membangun kedekatan emosional yang lebih baik. Kedekatan emosional ini akan menciptakan hubungan yang lebih positif dan harmonis antara guru dan siswa, yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

## 4. Membangun Berpikir kritis

Mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses belajar adalah suatu Teknik untuk memantik perhatian mereka pada materi ajar atau sekedar menghidupkan suasana kelas yang aktif namun kondusif. Mampu memberikan pertanyaan dan menjawab adalah bagian dari proses berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh ramdani dkk, kharisma dan fridanianti dkk menunjukkan bahwa kemampuan kritis siswa SMP indonesia masih rendah Nisa dkk, (2024) oleh karena itu melatih siswa untuk kritis dalam bertanya dan menjawab dapat menjadi cara untuk meningkatkan daya nalar dan ketajaman analisis mereka dalam bertanya dan menjawab. Dari data observasi, bapak MH selaku wali kelas:

*“dalam memulai Pelajaran tidak lupa mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa, dia juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, atau sekedar menambahkan dari jawaban temannya”*.

Kegiatan bertanya dan menjawab ini terbukti mampu menghidupkan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendorong interaksi yang konstruktif antar siswa.

5. Membangun spiritual

Nilai-nilai spiritual seperti sholat, sabar, jujur, rajin belajar, menghormati teman sebaya, sopan santun adalah bagian yang terpisahkan dari Upaya guru dalam mengelola kelas VA MIN 1 Sarolangun. Berikut hasil wawancara dengan Bapak MH

*“bapak selalu menekankan kepada peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya dan tidak boleh merasa pintar sendiri, selain itu bapak juga selalu menasehati siswa yang sering menghina atau meremehkan temannya untuk tidak melakukannya lagi, kemudian bapak menanamkan sikap sopan pada siswa seperti jika mau keluar dan masuk kelas harus izin terlebih dahulu jangan asal keluar masuk saja”.*

Dampak penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik adalah melahirkan energi positif dalam jiwa siswa. Dengan energi ini kemudian Siswa-siswa menjadi lebih baik dalam bertutur kata, lebih jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa hormat terhadap guru mereka. Mereka juga lebih patuh terhadap tata tertib sekolah Masripah dkk (2024). Nilai-nilai spiritual seperti yang telah disebutkan adalah upaya guru di MIN 1 Sarolangun dalam mengelola kelas. Karena Penanaman nilai-nilai agama ini membantu siswa untuk taat pada aturan dan berkomitmen dalam belajar. Dengan membangun spiritualitas siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk lebih mudah menerima nasihat dan mengikuti kegiatan positif, termasuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

6. Pemahaman karakteristik siswa

Aslamiah dkk mengatakan, strategi dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan Menjalin hubungan baik dengan siswa, Berusaha memahami latar belakang siswa, Penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, Penggunaan model mengajar yang bervariasi, dan Memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah (Siahaan dkk., 2023). seorang guru yang berusaha untuk memahami latar belakang siswanya merupakan bagian dari strategi manajemen kelas yang baik karena menerapkan salah satu strategi manajemen kelas seperti kata aslamiah dkk di atas. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, dan memahami karakteristik mereka membantu guru memberikan pendekatan personal yang tepat. Dengan memahami kepribadian siswa, guru dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan mereka dalam konteks itulah memahami karakteristik peserta didik menjadi sangat penting.

7. Pendampingan dan konseling

Memberikan nasehat adalah tugas mulia bagi seorang guru. Nasehat ini tidak hanya diberikan di dalam kelas, tetapi juga saat siswa menghadapi masalah pribadi. Anak-anak yang sering melanggar aturan kelas membutuhkan pendampingan dan konseling agar masalah mereka dapat diidentifikasi dengan baik. Menurut keterangan SYZ siswa VA, dia pernah dipanggil oleh bapak MH karena ketahuan ribut saat guru tidak di kelas.

*“saya dipanggil bapak guru (MH) ke ruangnya, setelah beberapa kali di nasehati”*

Guru juga perlu memahami apakah pelanggaran tersebut dipicu oleh masalah internal siswa atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga atau pergaulan.

8. Kreativitas guru

Kreativitas guru dalam mengajar memainkan peran besar dalam pengelolaan kelas. Salah satu bentuk kreativitas adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Di MIN 1 Sarolangun, guru telah menggunakan media pembelajaran namun masih sangat terbatas pada media kalsik seperti peta, buku dan sejenisnya, namun semangat guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif di tengah keterbatasan sangat perlu di apresiasi namun perlu ditingkatkan kepada media yang terbaru. Karena penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah

pemahaman materi. kreativitas guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi prose belajar siswa karena ia dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Wulandari dkk., 2024). Penggunaan media dan beragam metode banyak membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam perhatian dan pemahaman karena media menarik atensi mereka dalam belajar, dan memberi kemudahan dalam memahami materi ajar.

#### 9. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah

Berkolaborasi dalam pengelolaan kelas adalah bentuk kecerdasan dan keratif nya guru wali kelas VA di MIN 1 Sarolangun, persoalan pengelolaan kelas tidak sepenuhnya berada dalam genggam tangan guru wali kelas namun semua pihak memiliki peran masing-masing. Oleh karena itu Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah sangat penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Brodaty & Gurgand, 2016 mengatakan Kolaborasi yang tepat diantara kepala sekolah dan guru akan menghasilkan perspektif yang sama dalam mencapai visi yang ada di sekolah. Selain itu, keduanya harus mampu menjadi model baik bagi siswa, karena siswa cenderung lebih memilih apa yang ditampilkan oleh guru dan kepala sekolah mereka dibanding teman mereka sendiri Ramdani (2018). Oleh karena itu, meskipun guru wali kelas memiliki tanggung jawab utama, kerjasama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lainnya sangat membantu untuk menciptakan ruang kelas yang kondusif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara terbuka agar pembaca dapat memahami konteks, ruang lingkup, dan interpretasi hasil secara lebih proporsional. Pertama, bahwa konteks penelitian ini adalah MIN dan akan berbeda hasilnya bila diterapkan pada Lembaga yang bukan MIN. Kedua, meskipun telah dilakukan validasi dan verifikasi data, tetap terdapat kemungkinan adanya bias subjektivitas baik dari pihak informan maupun dari peneliti dalam proses interpretasi data. Ketiga, Keterbatasan waktu dan sumber daya membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi jangka panjang, yang sebenarnya dapat memperkaya data lapangan dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di MIN 1 Sarolangun telah melakukan berbagai tindakan nyata dalam menyikapi situasi kelas yang tidak kondusif untuk belajar. Sebanyak 14 tindakan berhasil diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam 9 strategi inti, yaitu: Sebanyak 14 tindakan yang teridentifikasi dapat diklasifikasikan ke dalam 9 strategi inti, yaitu: pemberian tugas mandiri dan penanaman disiplin, kesiapan dan perencanaan pembelajaran, pembangunan hubungan emosional dengan siswa, stimulasi berpikir kritis, pembinaan spiritual siswa, pemahaman karakteristik individu siswa, pendampingan dan konseling, pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif, serta kolaborasi aktif antara guru dan kepala sekolah. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya bertumpu pada kontrol perilaku, tetapi juga pada pendekatan yang menyeluruh dan humanistik. Strategi-strategi yang diterapkan guru menunjukkan integrasi antara dimensi pedagogis, psikologis, dan spiritual, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka kerja konseptual dalam kajian pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai madrasah. Strategi dan tindakan guru dalam studi ini dapat dijadikan model atau referensi praktik baik bagi guru-guru lain, khususnya di madrasah yang menghadapi tantangan serupa, seperti keterbatasan sarana dan kondisi kelas yang kurang ideal. Penerapan strategi-strategi ini juga mencerminkan bentuk nyata profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam program pembinaan guru dan penguatan budaya mutu di lingkungan pendidikan dasar berbasis keislaman.

### B. Saran

Saran yang dapat disampaikan kepada guru adalah agar tetap mengoptimalkan 9 inti tindakan yang telah dilakukan serta meningkatkan penguasaan media digital seperti wordwall dapat menjadi solusi keterbatasan fasilitas kelas, yang tidak kalah penting juga menguasai

berbagai metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek agar kegiatan belajar lebih kontekstual dan baru. Sementara itu bagi kepala sekolah hendaknya berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andarsumar, M. A. (2025). Penerapan Metode Penugasan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Upt Sdn 6 Rappang Pada Mata Pelajaran Sbdp. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), Article 01. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22211>
- Khairudin, & Afandi, N. K. (2024). Pendekatan Psikologi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 023 Tenggara. *Rayah Al-Islam*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1240>
- Lestari, R. J. (2024). Tantangan Pengajaran Balaghah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Sarolangun. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 16–32.
- Lestari, R. J., & Mabruhi, M. (2019). Istiratijiyat At-Thalabah fi Hall Musykilat at-Ta'allum fi al-Barnamaj al-Mukatstsaf Lita'lim al-Lughah al-'Arabiyyah 'ala Asas an-Nazhariyah al-Binaiyah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), Article 2. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/5522>
- Manalu, J. A. M. (2017). *Model Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Disiplin Kelas*. 452–456. <http://semnastafis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/49.Jimmi-Apul-Maringan-Manalu.pdf>
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), Article 4.
- Minsih, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Nisa, N. A., Prayitno, S., Hikmah, N., & Sarjana, K. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.5968>
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.488>
- Rahmadon, R. (2022). Pengelolaan Kelas Oleh Guru. *Tarbiyatul Aulad*, 8(02). <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4789>
- Ramdani, Z. (2018). *Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas*.
- Rusman. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas ( Pendekatan dan prosedur )*. UMSurabaya Publishing.
- Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8749>
- Siahaan, A. A., Ramadhan, D., & Wasirin, N. U. (2023). Strategi Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Washliyah Kisaran. *JOURNAL*

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH, 2(01), Article 01.  
<https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.124>

Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *GOVERNANCE*, 1(2), Article 2.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36214>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
[https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)

Wahyuni, H., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 798–803. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2870>

Wulandari, B., Maryani, S., Defini, A. D., Apriel, N. L., & Dela, D. (2024). Analisis Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Ips Di Mi Munawariyah Palembang. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 3(01), Article 01.  
<https://doi.org/10.62668/jimr.v3i01.875>